

ANALISIS PENGARUH STRES KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA MASYARAKAT KECAMATAN NGLUWAR KABUPATEN MAGELANG

Aryani

Universitas Tidar

Korespondensi penulis: aryaniak2@gmail.com

Hanung Eka Atmaja

Universitas Tidar

Abstract. *Human Resources is an important factor in an organization and is the key in completing work. Quality human resources are needed to help achieve organizational goals. In essence, humans do work by involving energy and mind whose capacity is limited. Job stress is something that may arise due to pressure at work. The purpose of this study was to determine how the effect of work stress on work productivity in the community of Ngluwar District, Magelang Regency. The type of research used is quantitative. The population used is people who live in Ngluwar District with working status, with a sample of 34 people. The sampling technique used is purposive sampling. Data analysis used simple linear regression analysis to examine the effect of work stress on work productivity. The results showed that the correlation or relationship (R) value was 0.572. The output results show the coefficient of determination (R Square) of 0.327, this can explain that the work stress variable (X) has an influence on the productivity variable (Y) in the community of Ngluwar District, Magelang Regency, which is 32.7%.*

Keywords: *Work Stress 1; Work Productivity 2*

Abstrak. Sumber Daya Manusia adalah faktor penting dalam suatu organisasi dan merupakan kunci dalam menyelesaikan pekerjaan. Dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Pada hakikatnya manusia melakukan pekerjaan dengan melibatkan tenaga dan pikiran yang kapasitasnya terbatas. Stes kerja adalah suatu hal yang mungkin muncul karena adanya tekanan ketika bekerja. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh stres kerja terhadap produktivitas kerja di masyarakat Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah masyarakat yang tinggal di Kecamatan Ngluwar berstatus bekerja, dengan sampel sebanyak 34 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh stres kerja terhadap produktivitas kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,572. Hasil output tersebut menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,327, hal ini dapat menjelaskan bahwa variabel stres kerja (X) memiliki pengaruh terhadap variabel produktivitas (Y) pada masyarakat Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang adalah sebesar 32,7%.

Kata kunci: Stress Kerja 1; Produktivitas Kerja 2

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang menyebabkan teknologi berkembang pesat memberi kemudahan bagi setiap orang dalam melakukan aktivitas terutama dalam hal pekerjaan. Pada abad 21 ini peran teknologi semakin penting begitu juga dengan tantangan yang dihadapi oleh manusia juga jauh lebih besar terutama tantangan untuk menciptakan produktivitas kerja yang tinggi. Sumber Daya Manusia (SDM) berperan penting untuk selalu aktif dan dominan dalam menyelesaikan pekerjaan. Keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan dengan kinerja sumber daya manusianya. Sumber daya manusia merupakan elemen inti dalam menjalankan suatu pekerjaan. Dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk membantu mencapai tujuan organisasi atau perusahaan secara maksimal. Kualitas sumber daya manusia dapat diperoleh melalui manajemen sumber daya manusia. (Banguela and Hernández 2015) menuliskan bahwa manajemen sumber daya manusia berarti alat manajerial yang digunakan untuk proses merencanakan, mengelola, dan mengendalikan sumber daya manusia. Hal itu sejalan dengan 4 fungsi MSDM yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Menurut (Marnis n.d.) Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberi kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi, dan penggunaan beberapa fungsi dan kegiatan untuk memastikan bahwa SDM tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi dan masyarakat.

Sumber daya manusia disebut sebagai input dalam melakukan pekerjaan dimana nantinya menghasilkan output sesuai dengan rencana organisasi. Pada hakekatnya manusia bekerja dengan tenaga dan pikiran yang terbatas. Manusia membutuhkan istirahat agar tenaganya kembali normal dan pikirannya dapat berjalan secara efektif. Pentingnya manajemen sumber daya manusia adalah bagaimana mengelola tenaga dan pikiran manusia yang terbatas untuk menghasilkan output yang maksimal. Tenaga dan pikiran harus dikendalikan untuk meminimalisir timbulnya rasa lelah, tertekan, dan bosan ketika bekerja karena hal tersebut dapat memicu timbulnya stres kerja. Mengalami stres kerja saat melakukan pekerjaan merupakan suatu hal lumrah yang dialami dan tidak dapat dihindari oleh para pekerja hampir pada setiap harinya. Stres kerja tidak hanya dialami oleh pekerja kantoran saja, namun juga dapat dialami oleh orang-orang yang bekerja sebagai wirausaha, buruh pada sebuah pabrik, dan lain- lain. Setiap pekerja pasti

memiliki target masing-masing yang harus dicapai, setiap pekerja pasti memiliki tuntutan yang harus dipenuhi, dan setiap pekerja pasti sering dihadapkan dengan bermacam-macam masalah, sehingga setiap pekerja pasti pernah mengalami stres kerja (Rusda and Verawati 2021).

Stres kerja merupakan sebuah keadaan psikologis yang dapat mengakibatkan seseorang memiliki perilaku yang salah ditempat kerja dan stres kerja sendiri merupakan hasil dari respons orang terhadap ketidakseimbangan antara tuntutan dengan kemampuan karyawan (Rusda and Verawati 2021). Robbins dalam (Wulansari and Wijono 2020) menjelaskan bahwa stres kerja terdiri dari beberapa aspek yaitu 1) Aspek fisiologis, seseorang yang mengalami stres dapat menyebabkan metabolisme tubuh menjadi berubah, yang meliputi keluhan/ sakit pada fisik seperti; sakit kepala, sakit punggung, merasa lelah, sakit perut, detak jantung meningkat dan naiknya tekanan darah. 2) Aspek psikologis, seseorang cenderung akan merasa depresi dan sering tidak puas dengan sesuatu, yang meliputi yaitu; sering merasa gelisah (cemas), mudah bosan, mudah marah, sering menunda-nunda pekerjaan, sering merasa tegang, dan merasa tertekan. 3) Aspek perilaku, individu akan cenderung mengalami perubahan dalam tingkah lakunya seperti; meningkatkan ketergantungan terhadap alkohol atau rokok, sering adu argumentasi dengan orang lain, sering membatalkan janji, tidak konsisten, kurang nafsu makan atau nafsu makan berlebihan, tingkat absensi meningkat, mudah gelisah, dan bicara cepat. Stres kerja ini harus dikelola dengan baik agar tidak merugikan SDM maupun suatu organisasi. Masing-masing individu memiliki cara sendiri untuk mengelola stres kerja yang dialaminya. Stres kerja yang dialami seseorang dapat mempengaruhi produktivitas kerja yang dihasilkan. Karena (Rahayaan, Tjilen, and Tambajong 2019) menuliskan bahwa faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja salah satunya adalah stres kerja. Produktivitas kerja merupakan tingkat keberhasilan yang dihasilkan secara efektif dan efisien. Bagi seorang pekerja, bagaimana dapat menyelesaikan pekerjaan dengan hasil terbaik dengan waktu, biaya, tenaga, dan pikiran yang sudah ditentukan itulah yang disebut sebagai produktivitas kerja. Setiap pekerja berusaha untuk mengelola stres kerja yang dialaminya agar tidak mengganggu produktivitas kerjanya. Karena stres kerja tersebut muncul secara alami dan tidak dapat dihindari namun masih bisa dikelola. Pada umumnya stres kerja yang dialami oleh pekerja disebabkan oleh beban kerja yang terlalu banyak namun tidak ada kejelasan apa yang menjadi kewajiban mereka saat bekerja,

masalah keluarga, jam kerja yang berantakan, fasilitas yang digunakan dalam pekerjaan kurang memadai, serta tantangan yang berupa situasi tak terkendali namun harus dihadapi saat menyelesaikan pekerjaan seperti kebijakan pemerintah yang memberatkan pekerja, suasana pandemi, dan lain-lain. Hal tersebut awalnya menimbulkan rasa khawatir dalam diri pekerja apakah mereka mampu menghadapinya atau tidak. Kekhawatiran tersebut dapat berpengaruh terhadap produktivitas kerja pada setiap orang dan pada semua jenis pekerjaan, karena pada dasarnya setiap orang bekerja harus beradaptasi dengan kondisinya masing-masing.

Stres kerja yang dialami seseorang saling berhubungan dengan produktivitas kerja yang mereka hasilkan. Sejalan dengan penelitian tentang pengaruh stres kerja terhadap produktivitas kerja pegawai pada kantor pos pemeriksaan rantauprapat yang dilakukan oleh (Razy and Kalsum 2019) dengan hasil stres kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai. Selanjutnya Harrisma dan Witjaksono dalam (Wulansari and Wijono 2020) menyatakan stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan pada produktivitas. Hal ini disebabkan oleh tuntutan tugas, tuntutan antar pribadi, tuntutan peran, kepemimpinan organisasi, dan juga struktur organisasi, sehingga dapat menurunkan produktivitas karyawan dalam bekerja. Dilihat dari perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh stres kerja terhadap produktivitas kerja. Jika peneliti-peneliti sebelumnya mengambil objek penelitiannya adalah pekerja di lingkup organisasi maka peneliti saat ini mencoba menggunakan objek yang beragam tidak hanya pekerja yang terikat dibawah organisasi melainkan masyarakat yang statusnya bekerja di Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan rumusan masalahnya yaitu “bagaimana pengaruh stres kerja terhadap produktivitas kerja masyarakat Kecamatan Ngluwar kabupaten Magelang dan seberapa banyak pengaruh stres kerja terhadap produktivitas kerja masyarakat Kecamatan Ngluwar kabupaten Magelang?”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menyadari bagaimana dan seberapa besar pengaruh stres kerja terhadap produktivitas kerja pada masyarakat Kecamatan Ngluwar kabupaten Magelang. Manfaat teoritis dari hasil analisis yang dilakukan peneliti ini adalah dapat memberi informasi dan membuka literasi baru yang dapat dijadikan sumber pengetahuan baru dan studi literatur ilmiah. Penelitian ini diharapkan mampu membantu memberi pemikiran baru terhadap teori-teori dan konsep-

konsep seputar manajemen sumber daya manusia. Penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman atau referensi bagi peneliti lain jika ingin melakukan penelitian yang sejenis yaitu tentang pengaruh stres kerja terhadap produktivitas kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi sederhana. Metode ini digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berfungsi untuk menjawab mengenai pertanyaan dari riset penelitian. Data yang akan diolah dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuisioner secara online kepada responden melalui media sosial yaitu *whatsapp* dan *instagram*. Kuisioner berisi beberapa pertanyaan mengenai stres kerja dan produktivitas kerja yang dimasukkan ke dalam *google* formulir. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang yang sesuai dengan kriteria. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang yang berstatus bekerja. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sejumlah 34 orang. Kriteria dari sampel yang digunakan adalah masyarakat dalam populasi dengan rentang usia 17 tahun sampai 60 tahun. Penelitian ini mempunyai satu variabel bebas (X) yaitu stres kerja dan satu variabel terikat (Y) yaitu produktivitas kerja. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS yang akan membantu menganalisis beberapa uji yaitu statistik deskriptif, uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuisioner melalui *google* formulir. Instrumen variabel konsep pengambilan data menggunakan kuisioner dengan menggunakan kisi-kisi yang dikembangkan dari beberapa indikator, berikut adalah tabel mengenai kisi-kisi instrumen.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen

No.	Variabel	Indikator	Jumlah
1.	Stres Kerja (X)	<ul style="list-style-type: none"> • Tuntutan Tugas • Tuntutan Peran • Tuntutan antar pribadi 	10
2.	Produktivitas Kerja (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Kemandirian • Kualitas dan Kuantitas Kerja • Semangat Kerja 	10
Jumlah Soal			20

Berdasarkan tabel kisi-kisi instrumen diatas, terdapat 20 poin pertanyaan yang dikemas dalam *google* formulir yang disebarluaskan kepada seluruh responden yang merupakan masyarakat Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang.

a. Uji Statistik Deskriptif

Data yang telah didapatkan oleh peneliti didiskripsikan atau digambarkan menjadi sebuah penjelasan yang mudah dimengerti dengan dilakukannya analisis statistik diskriptif dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X	34	16	50	33.18	7.280
Y	34	23	47	37.76	4.787
Valid N (listwise)	34				

Sumber : Data Diolah (2022)

Tabel 1. menjelaskan jumlah data untuk setiap variabel yang valid berjumlah 34. Dari 34 data tersebut untuk variabel stres kerja (X) memiliki nilai minimal sebesar 16 dan nilai maksimal 50, lalu untuk rata-rata atau meannya adalah 33.18 dan nilai standar deviationnya adalah 7.280. Sedangkan untuk variabel produktivitas kerja (Y) memiliki nilai minimal sebesar 23 dan nilai maksimal 47, lalu untuk rata-rata atau meannya adalah 37.76 dan nilai standar deviationnya adalah 4.787.

b. Uji Validitas

Data dari 34 responden yang sudah didapatkan oleh peneliti, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas sebagai analisis yang dibutuhkan untuk mengetahui kebenaran atau valid tidaknya kuisioner yang dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Stres Kerja (X)

Validitas Variabel Stres Kerja			
item	r hitung	r tabel	keterangan
X01	0,587		
X02	0,721		
X03	0,621		
X04	0,552		
X05	0,729	0,339	Valid
X06	0,517		
X07	0,348		
X08	0,667		
X09	0,713		
X10	0,560		

Sumber : Data Diolah (2022)

Hasil dari uji validitas stres kerja (X) yang dilakukan peneliti menggunakan software SPSS dapat disimpulkan bahwa setiap indikator pertanyaan yang berjumlah 10 pertanyaan tersebut dikatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,339.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Produktivitas Kerja (Y)

Validitas Variabel Produktivitas Kerja			
item	r hitung	r tabel (5%)	keterangan
Y01	0,513		
Y02	0,550		
Y03	0,468		
Y04	0,608		
Y05	0,402	0,339	Valid
Y06	0,348		
Y07	0,415		
Y08	0,421		
Y09	0,461		
Y10	0,414		

Sumber : Data Diolah (2022)

Hasil dari uji validitas produktivitas kerja (Y) yang dilakukan peneliti menggunakan software SPSS dapat disimpulkan bahwa setiap indikator pertanyaan yang berjumlah 10 pertanyaan tersebut dikatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,339.

c. Uji Reliabilitas

Selain melakukan uji validitas terhadap data dalam kuisioner, peneliti juga melakukan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa kuisioner penelitian yang digunakan reliabel. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai pada Cronbach Alpha $> 0,60$ atau 60%. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji reliabilitas yang telah digunakan peneliti.

Tabel 5. Reliability Statistics

No	Variabel	Cronbach Alpha	Batas Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Stres Kerja	0,845	0,60	Reliabel
2.	Produktivitas Kerja	0,731	0,60	Reliabel

Sumber : Data Diolah (2022)

Tabel 5. merupakan hasil dari uji reliabilitas untuk variabel stres kerja (X) dan variabel produktivitas kerja (Y). Dapat disebut reliabel karena variabel stres kerja memberikan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,845 atau 84,5% dan variabel produktivitas kerja memberikan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,731 atau 73,1% yang artinya Cronbach Alpha variabel stres kerja dan produktivitas kerja sama-sama lebih besar dari batas Cronbach Alpha yaitu 0,60 atau 60%.

d. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah gabungan data yang dapat diperoleh oleh peneliti bersumber dari populasi yang terdistribusi normal. Dalam uji ini peneliti melakukan uji normalitas skewness dan kurtosis dan dapat disebut normal apabila hasil nilai rasio skewness dan kurtosis berada diantara -2 sampai dengan 2.

Tabel 6. Descriptive Statistics

	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Var (X,Y)	-0.173	0.403	0.158	0.788
Valid N	34			

Sumber : Data Diolah (2022)

Untuk mengetahui nilai skewness dan kurtosis diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skewness} = \frac{\text{Nilai Statistic Skewness}}{\text{Std. Error}}$$

$$\text{Kurtosis} = \frac{\text{Nilai Statistic Kurtosis}}{\text{Std. Error}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Perhitungan Rasio

	Skewness	Kurtosis
Variabel (X,Y)	-0.42996	0.200459

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan skewness dan kurtosis maka dapat dikatakan data yang diperoleh adalah normal karena diperoleh hasil skewness -0.42996 dan kurtosis 0.200459 yang artinya berada diantara nilai -2 sampai dengan 2.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan yang linear atau tidak antara variabel stres kerja dan produktivitas kerja. Apabila hasil dari *deviation from linearity* menunjukkan > 0.05 maka terdapat hubungan yang linear antar variabel yang diteliti namun apabila hasil dari *deviation from linearity* menunjukkan < 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antar variabel yang diteliti. Analisis yang dilakukan peneliti untuk uji linearitas dengan menggunakan SPSS menghasilkan tabel sebagai berikut :

Tabel 8. ANOVA Table

			F	Sig.
Y*X	Beetwen	(Combined)	1.780	0.132
	Groups	Linearity	15.375	0.001
		Deviation from Linearity	0.981	0.520

Sumber : Data Diolah (2022)

Dalam Tabel 8. menunjukkan hasil *deviation from linearity* adalah sebesar 0.520 maka dapat dikatakan terdapat hubungan linear antara variabel stres kerja dengan produktivitas kerja karena $0.520 > 0.05$.

f. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji terakhir yang dilakukan adalah uji linear sederhana untuk mengetahui apakah variabel stres kerja (X) berpengaruh terhadap variabel produktivitas kerja (Y). Apabila nilai signifikansi menunjukkan nilai < 0.05 maka terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, sedangkan jika nilai signifikansi menunjukkan nilai > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Hasil dari uji regresi linear sederhana yang dilakukan peneliti menggunakan *software* SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 9. ANOVA^a

	F	Sig.
Regression	15.536	0.000 ^b

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

b. Predictors: (Constant), Stres Kerja

Sumber : Data Diolah (2022)

Dari Tabel 9. dapat diketahui bahwa F hitung = 15.536 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.005$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel stres kerja atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel stres kerja (X) terhadap variabel produktivitas kerja (Y).

Tabel 10. Model Summary

Model	R	RSquare	Adjusted R Square
1	0.572 ^a	0.327	0.306

a. Predictors: (Constant), Stres

Kerja

Sumber : Data Diolah (2022)

Tabel 10. dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.572. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinan (R Square) sebesar 0.327 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (stres kerja) terhadap variabel terikat (produktivitas kerja) adalah sebesar 32,7%.

Setiap manusia termasuk pada masyarakat Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang pasti pernah mengalami tekanan saat bekerja yang menyebabkan stres kerja pada masing-masing individu. Stres kerja yang dialami oleh setiap individu dalam bekerja dapat menyebabkan hal yang kurang baik karena dengan adanya tuntutan tugas, tuntutan antar pribadi dan tuntutan peran dapat menyebabkan seseorang merasa tertekan dan dapat menurunkan tingkat produktivitas seseorang dalam melakukan tanggung jawab kerjanya. Stres kerja dapat dikatakan berpengaruh negatif terhadap produktivitas karena stres kerja dapat menyebabkan pekerja mengalami hilangnya fokus, menurunnya tingkat kesehatan secara fisik dan juga mental. Stres kerja bisa menurunkan tingkat konsentrasi pekerja, mengurangi produktivitas pekerja, meningkatkan kemungkinan munculnya kesalahan pada pekerja dalam menjalankan pekerjaannya, meningkatnya jumlah pekerja absensi, selain itu juga dapat menambah kemungkinan munculnya konflik antar rekan kerja. Dari hasil analisis yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasannya variabel stres kerja berpengaruh terhadap variabel produktivitas kerja. Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dan juga sesuai dengan jawaban responden pada masyarakat Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara stres kerja terhadap produktivitas kerja, meskipun dalam hal ini, pengaruh stres kerja terhadap produktivitas kerja adalah dalam skala kecil serta berpengaruh negatif. Adanya pengaruh negatif ini dapat diartikan bahwa semakin meurunnya tingkat terjadinya stres pada seorang pekerja akan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas para pekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh stres kerja terhadap produktivitas kerja pada masyarakat Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang yang dituangkan dalam judul penelitian yaitu “Analisis Pengaruh Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Masyarakat Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang”. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara stres kerja dengan produktivitas kerja dengan hasil analisis sebagai berikut :

1. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,327, hal ini menjelaskan bahwa pengaruh variabel stres kerja (X) terhadap variabel produktivitas (Y) adalah sebesar 32,7%.
2. Apabila tingkat stres kerja pada pekerja mengalami peningkatan, maka akan menurunkan tingkat produktivitas para pekerja, dan apabila tingkat stres kerja pada pekerja mengalami penurunan, maka akan terjadi peningkatan pada produktivitas pekerja. Variabel stres kerja ini berpengaruh sangat kecil terhadap variabel produktivitas kerja, hal ini berarti bahwa terdapat variabel selain stres kerja (tidak diteliti dalam penelitian ini) yang mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap produktivitas pekerja pada masyarakat Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang. Peneliti menyarankan untuk setiap masing-masing individu dapat mengelola dan memitigasi stres kerja dengan mengetahui apa yang menyebabkan terjadinya stres kerja yang dialaminya dan tetap memperhatikan tingkat stres kerja pada diri sendiri supaya tingkatan stres kerja tidak meningkat karena hal ini akan menyebabkan menurunnya tingkat produktivitas pada masing-masing individu. Selain itu, apabila terdapat peneliti lain yang tertarik untuk meneliti mengenai produktivitas kerja, sebaiknya peneliti menambahkan variabel lain selain stres kerja yang dapat mempengaruhi produktivitas pekerja.

DAFTAR REFERENSI

- Banguela, Alexander, and Lázaro Hernández. 2015. *Buku Manajemen Sumber Daya Manusia Kinerja*. Vol. 23.
- Rahayaan, Nurmila, Alexander Phuk Tjilen, and Hesty Tambajong. 2019. “Pengaruh Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Badan Pusat Statistik Bersangkutan Terjaga Dan Tidak Terdapat Halangan Secara Fisik Yang Berarti ;” (1):1–13.
- Razy, Miftah Ar, and Umii Kalsum. 2019. “PEGAWAI PADA KANTOR POS PEMERIKSA RANTAUPRAPAT Miftah Ar Razy , SE , MM Umami Kalsum , SE Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Al Washliyah Labuhanbatu.”
- Rusda, Arsyadani, and Dian Marlina Verawati. 2021. “Analisis Pengaruh Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pada Masyarakat.” 8:312–19.
- Wulansari, Eka Gerhana, and Sutarto Wijono. 2020. “Stres Kerja Dengan Produktivitas Kerja Karyawan Di PT Politama Pakindo Ungaran.” 1–17.